

**PERAN MASYARAKAT LOKAL DALAM PENGEMBANGAN WISATA  
ALAM DI ALAHAN PANJANG, SUMATERA BARAT**

**Dwi Fani Yulia Putri<sup>1</sup>, Nayla Meilani<sup>2</sup>, Yulia Novita<sup>3</sup>, Hutri Rizki Amelia<sup>4</sup>**

Pendidikan Geografi

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: [dwifannyputri20@gmail.com](mailto:dwifannyputri20@gmail.com), [nayla060219@gmail.com](mailto:nayla060219@gmail.com), [yulia.novita@uin-suska.ac.id](mailto:yulia.novita@uin-suska.ac.id), [Hutririzkiamelia.m.pd@uin-suska.ac.id](mailto:Hutririzkiamelia.m.pd@uin-suska.ac.id)

**Abstrak**

Wisata alam di kawasan Alahan Panjang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi berbasis komunitas. Partisipasi aktif masyarakat lokal tidak hanya mendukung pengelolaan dan pelestarian alam, tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan mempertahankan nilai budaya setempat. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran masyarakat lokal dalam pengembangan wisata alam di Alahan Panjang, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat keberhasilan pariwisata berbasis komunitas. Metode yang digunakan adalah studi literatur dan analisis kualitatif terhadap penelitian sebelumnya tentang ekowisata, pariwisata berkelanjutan, dan partisipasi komunitas lokal. Hasil kajian menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat lokal melalui pengelolaan homestay, pemanduan wisata, pelestarian lingkungan, dan pengembangan kearifan lokal berpotensi menciptakan model wisata berkelanjutan. Namun, tantangan seperti kurangnya pelatihan, infrastruktur yang belum memadai, dan ketidakjelasan kebijakan dapat menghambat keberhasilan. Oleh karena itu, rekomendasi penting mencakup pemberdayaan kapasitas lokal, pengembangan infrastruktur secara partisipatif, serta kebijakan pendukung untuk memastikan manfaat sosial, ekonomi, dan ekologis dari wisata alam di Alahan Panjang.

**Kata Kunci:** Wisata alam, komunitas lokal, ekowisata, pariwisata berkelanjutan, partisipasi masyarakat, Alahan Panjang.

**Abstrack**

Nature-based tourism in the Alahan Panjang region holds substantial potential to develop into a community-based destination. Active involvement of the local community supports environmental management and conservation, and can simultaneously enhance economic well-being and preserve local cultural values. This study aims to analyze the role of local community in the development of nature-based tourism in Alahan Panjang, and to identify enabling and inhibiting factors for the success of community-based tourism. The method employed is a literature review and qualitative analysis of previous studies on ecotourism, sustainable tourism, and community participation. The findings indicate that local community involvement through managing homestays, acting as tour guides, conserving the environment, and promoting local wisdom can potentially yield a sustainable tourism model. However, challenges such as lack of training, insufficient infrastructure, and unclear policies may hinder success. Therefore, crucial recommendations include building local capacity, participatory infrastructure development, and supportive policies to ensure social, economic,

and ecological benefits from nature-based tourism in Alahan Panjang.

Keywords: Nature-based tourism, local community, ecotourism, sustainable tourism, community participation, Alahan Panjang.

## **PENDAHULUAN**

Alahan Panjang merupakan salah satu kawasan dataran tinggi di Kabupaten Solok yang dikenal memiliki potensi wisata alam berupa panorama pegunungan, danau, perkebunan hortikultura, serta lanskap pertanian yang menjadi daya tarik bagi wisatawan. Keindahan bentang alam yang dimiliki kawasan ini menjadikan Alahan Panjang termasuk destinasi penting dalam pengembangan pariwisata berbasis lingkungan di Sumatra Barat. Dalam konteks geografi pariwisata, kawasan ini tidak hanya menjadi ruang aktivitas rekreasi, tetapi juga mencerminkan hubungan timbal balik antara unsur fisik, sosial, dan ekonomi yang membentuk karakter wilayah. Keberhasilan pengembangan wisata tidak hanya ditentukan oleh kualitas sumber daya alam, tetapi juga oleh keterlibatan masyarakat lokal yang berperan sebagai pengelola, pelestari, dan penerima manfaat langsung dari kegiatan pariwisata.

Peran masyarakat lokal menjadi unsur penting dalam pengembangan wisata alam, terutama pada kawasan yang mengandalkan keindahan lanskap dan keberlanjutan ekologis. Masyarakat menjadi aktor utama dalam menjaga kelestarian lingkungan, memberikan pelayanan wisata, serta mengembangkan daya tarik berbasis budaya dan kearifan lokal. Dalam perspektif ekowisata dan pariwisata berkelanjutan, keberhasilan suatu destinasi sangat bergantung pada tingkat partisipasi masyarakat dalam mengelola sumber daya alam secara bijaksana. Literasi ekologis, kepedulian terhadap lingkungan, serta kemampuan masyarakat dalam mengelola potensi wisata menjadi faktor yang menentukan kualitas pengalaman wisatawan dan keberlanjutan kawasan.

Penelitian mengenai peran komunitas lokal dalam pariwisata menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat mampu meningkatkan kualitas pengelolaan destinasi, meningkatkan pendapatan rumah tangga, serta memperkuat identitas budaya lokal. Dalam konteks Alahan Panjang, berbagai aktivitas masyarakat seperti pengelolaan homestay, penyediaan jasa pemanduan, produksi hasil pertanian lokal, serta pengelolaan kawasan alam berpotensi besar untuk mendukung keberlanjutan pariwisata. Kearifan lokal yang diwariskan turun temurun juga menjadi komponen penting dalam menjaga keseimbangan antara pemanfaatan dan pelestarian lingkungan. Oleh karena itu, penelitian yang menelaah peran masyarakat lokal menjadi relevan untuk memahami dinamika pengembangan pariwisata di wilayah ini.

Namun demikian, pengembangan wisata alam di Alahan Panjang juga menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan sarana prasarana, minimnya pelatihan keterampilan pariwisata, serta belum optimalnya koordinasi antara masyarakat, pemerintah, dan pelaku usaha menjadi hambatan yang dapat menurunkan kualitas destinasi. Selain itu, tekanan terhadap lingkungan akibat aktivitas wisata yang tidak terkelola dengan baik berpotensi menurunkan daya tarik kawasan. Tantangan-tantangan ini menuntut adanya pengelolaan pariwisata yang partisipatif, berbasis pemberdayaan masyarakat, serta memperhatikan prinsip-prinsip keberlanjutan lingkungan.

Berdasarkan alasan tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis bentuk peran masyarakat lokal dalam pengembangan wisata alam di Alahan Panjang serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilannya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif mengenai dinamika sosial dan ekologis dalam pengembangan pariwisata berbasis komunitas. Selain itu, temuan penelitian dapat menjadi rujukan dalam penyusunan strategi pengembangan pariwisata yang lebih berkelanjutan, selaras dengan prinsip geografi pariwisata yang menekankan hubungan antara ruang, manusia, dan lingkungan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam dan sistematis mengenai peran masyarakat lokal dalam pengembangan wisata alam serta dinamika sosial dan lingkungan yang terjadi di kawasan Alahan Panjang, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena secara langsung berdasarkan kondisi nyata di lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh langsung dari lapangan melalui interaksi dengan subjek penelitian. Data primer dikumpulkan dari masyarakat lokal, pengelola wisata, tokoh masyarakat, serta pihak terkait yang terlibat dalam pengembangan wisata alam di kawasan Alahan Panjang. Informasi yang dikumpulkan meliputi bentuk peran masyarakat lokal, pola partisipasi dalam pengelolaan wisata, manfaat ekonomi dan sosial yang dirasakan, serta upaya pelestarian lingkungan yang dilakukan oleh masyarakat setempat.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung

aktivitas masyarakat dalam pengelolaan wisata alam dan kondisi lingkungan wisata. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi dan pandangan masyarakat mengenai keterlibatan mereka dalam pengembangan wisata alam. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto, catatan lapangan, dan dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mengolah dan menginterpretasikan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang menggambarkan secara utuh peran masyarakat lokal dalam pengembangan wisata alam di kawasan Alahan Panjang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Wisata Alam**

Hasil kajian menunjukkan bahwa masyarakat lokal di Alahan Panjang memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan wisata alam. Masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pelaku utama dalam pengelolaan wisata. Bentuk peran tersebut antara lain pengelolaan *homestay*, penyediaan jasa pemandu wisata lokal, pengelolaan usaha kuliner tradisional, serta pemeliharaan kebersihan dan kelestarian kawasan wisata. Keterlibatan ini menunjukkan adanya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pariwisata sebagai sumber penghidupan alternatif yang berkelanjutan.

Selain itu, masyarakat lokal turut berperan dalam menjaga dan melestarikan kearifan lokal yang menjadi daya tarik wisata. Nilai-nilai budaya, tradisi pertanian dataran tinggi, serta pola hidup yang selaras dengan alam menjadi bagian penting dari pengalaman wisata yang ditawarkan kepada pengunjung. Hal ini sejalan dengan konsep pariwisata berbasis komunitas yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama pembangunan pariwisata.

### **Dampak Sosial dan Ekonomi Pengembangan Wisata Alam**

Pengembangan wisata alam di Alahan Panjang memberikan dampak positif terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat lokal. Dari sisi ekonomi, aktivitas pariwisata membuka peluang kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama melalui usaha *homestay*, jasa pemanduan, serta penjualan hasil pertanian dan produk lokal. Pariwisata juga mendorong diversifikasi mata pencaharian masyarakat yang sebelumnya sangat bergantung pada sektor pertanian.

Dari sisi sosial, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata memperkuat rasa

memiliki terhadap destinasi dan meningkatkan solidaritas sosial. Masyarakat menjadi lebih aktif dalam menjaga lingkungan dan bekerjasama dalam pengelolaan kawasan wisata. Hal ini menunjukkan bahwa pariwisata dapat menjadi sarana pemberdayaan masyarakat apabila dikelola secara partisipatif dan berkelanjutan.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Wisata**

Faktor pendukung utama pengembangan wisata alam di Alahan Panjang meliputi potensi alam yang besar, dukungan budaya lokal yang kuat, serta meningkatnya minat wisatawan terhadap wisata alam dan ekowisata. Selain itu, perbaikan aksesibilitas dan promosi wisata oleh pemerintah daerah turut mendorong perkembangan destinasi ini.

Namun demikian, penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor penghambat, antara lain keterbatasan sarana dan prasarana wisata, kurangnya pelatihan dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta belum optimalnya koordinasi antara masyarakat, pemerintah, dan pelaku usaha pariwisata. Jika tidak dikelola dengan baik, maka aktivitas wisata juga berpotensi menimbulkan tekanan terhadap lingkungan, seperti peningkatan volume sampah dan dengan degradasi kawasan alam.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa masyarakat lokal memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan wisata alam di Alahan Panjang, Sumatera Barat. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan destinasi, penyediaan layanan wisata, serta pelestarian lingkungan dan budaya lokal menjadi kunci keberhasilan pariwisata berbasis komunitas. Pengembangan wisata alam memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat, sekaligus memperkuat upaya pelestarian lingkungan apabila dikelola secara berkelanjutan. Namun, keberhasilan pengembangan wisata alam di Alahan Panjang masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait keterbatasan infrastruktur, kapasitas sumber daya manusia, dan dukungan kebijakan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara masyarakat lokal, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan strategi pengembangan wisata yang partisipatif, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. Dengan demikian, wisata alam di Alahan Panjang dapat berkembang secara optimal tanpa mengabaikan kelestarian alam dan kesejahteraan masyarakat lokal.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Ardika, I Wayan. *Pariwisata Berkelanjutan: Refleksi dan Harapan*. Denpasar: Udayana

- University Press, 2019.
- Fandeli, Chafid. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty, 2015.
- Gunn, Clare A. *Tourism Planning: Basics, Concepts, Cases*. New York: Routledge, 2017.
- Inskeep, Edward. *Tourism Planning: An Integrated and Sustainable Development Approach*. New York: Van Nostrand Reinhold, 1991.
- Jamal, Tazim, dan Mike Robinson. *The SAGE Handbook of Tourism Studies*. London: SAGE Publications, 2017.
- Pitana, I Gede, dan I Ketut Surya Diarta. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset, 2009.
- Soekadijo, R. G. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Suansri, Potjana. *Community Based Tourism Handbook*. Thailand: Responsible Ecological Social Tour (REST), 2003.
- UNWTO. *Sustainable Tourism for Development Guidebook*. Madrid: World Tourism Organization, 2013.
- Yoeti, Oka A. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita, 2008.